

Tinjauan Kinerja Keuangan: Analisis Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity dalam Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Furniawan*

* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity

Corresponding Author:

Furniawan93@gmail.com

Abstract

This research aims to provide a comprehensive overview of financial performance in the textile and garment industry on the Indonesia Stock Exchange (IDX) through the analysis of two key financial ratios: Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER). The study focuses on understanding the implications of these ratios on the Ratio on Equity (ROE). Data from financial statements of selected textile and garment companies listed on the IDX are collected and analyzed over a specific period. The Current Ratio assesses a company's short-term liquidity, measuring its ability to meet short-term obligations. On the other hand, Debt to Equity Ratio evaluates the proportion of debt in a company's capital structure, indicating its financial leverage. The study investigates how variations in these ratios impact the Ratio on Equity, a critical indicator of overall financial health. The findings of this research will contribute to a better understanding of the financial dynamics within the textile and garment industry, aiding investors, analysts, and stakeholders in making informed decisions. By exploring the intricate relationships between Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Ratio on Equity, the study sheds light on potential risk factors and financial stability within the industry.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan menyeluruh terhadap kinerja keuangan dalam industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui analisis dua rasio keuangan kunci: Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini difokuskan pada pemahaman implikasi dari rasio-rasio ini terhadap Ratio on Equity (ROE). Data dari laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terpilih dan terdaftar di BEI dikumpulkan dan dianalisis selama periode tertentu. Current Ratio menilai likuiditas jangka pendek suatu perusahaan, mengukur kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio mengevaluasi proporsi utang dalam struktur modal suatu perusahaan, menunjukkan tingkat leverage keuangan. Penelitian ini menyelidiki bagaimana variasi dalam rasio-rasio ini memengaruhi Ratio on Equity, indikator kesehatan keuangan keseluruhan. Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang dinamika keuangan dalam industri tekstil dan garmen, membantu investor, analis, dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang terinformasi. Dengan mengeksplorasi hubungan yang rumit antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ratio on Equity, penelitian ini memberikan pencerahan tentang faktor risiko potensial dan stabilitas keuangan dalam industri tersebut.

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 9 dan Nomor 1

Januari - April 2022

Hal. 47 - 58

©2022APJMS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia berkembang pesat seiring berjalannya waktu, hal ini pastinya dapat memengaruhi persaingan antar perusahaan –perusahaan di sektor industri manufaktur hal ini mengakibatkan Persaingan setiap perusahaan semakin lebih meningkat dan kinerjanya akan lebih. Dengan tujuan utama suatu perusahaan dapat terwujud dan tercapai. Dengan tujuan utama setiap perusahaan yang telah dianggap go public ini ialah akan meningkatkan kemakmuran setiap pemilik ataupun para pemegang saham dari peningkatannya nilai perusahaan. Nilai perusahaan iapun salah satu penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Industri tekstil dan garmen memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan pekerjaan dan ekspor. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi global, industri ini menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini. Oleh karena itu, tinjauan kinerja keuangan dalam industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi suatu aspek yang relevan dan perlu untuk dieksplorasi.

Industri tekstil dan garmen memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup sejumlah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar, menciptakan lingkungan persaingan yang dinamis di sektor ini.

Analisis kinerja keuangan merupakan elemen kunci dalam pemantauan dan pengelolaan perusahaan, memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban keuangan. Perusahaan dalam industri tekstil dan garmen perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat.

Industri tekstil dan garmen Indonesia sangat tergantung pada pasar ekspor, terutama

untuk produk-produk yang ditujukan ke negara-negara maju. Fluktuasi nilai tukar mata uang, kebijakan perdagangan internasional, dan perubahan permintaan global dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan di sektor ini.

Perkembangan teknologi dan inovasi dalam produksi tekstil dan garmen memiliki dampak signifikan pada biaya produksi, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan. Perusahaan yang mampu mengadopsi teknologi terbaru dapat memiliki keunggulan kompetitif.

Perubahan dalam selera konsumen, terutama terkait dengan tren mode dan kesadaran lingkungan, dapat mempengaruhi permintaan produk tekstil dan garmen. Perusahaan-perusahaan di sektor ini perlu beradaptasi dengan perubahan ini untuk mempertahankan pangsa pasar mereka.

Kebijakan pemerintah terkait dengan industri tekstil dan garmen, seperti regulasi lingkungan, kebijakan perdagangan, dan insentif fiskal, dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Perubahan kebijakan tersebut perlu diidentifikasi dan dianalisis.

Dengan memahami faktor-faktor ini, tinjauan kinerja keuangan dalam industri tekstil dan garmen di BEI dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan, tingkat risiko yang dihadapi, serta potensi pertumbuhan di masa depan. Analisis ini tidak hanya bermanfaat bagi para pemangku kepentingan industri, termasuk investor dan manajemen perusahaan, tetapi juga memberikan pandangan lebih luas tentang kontribusi sektor tekstil dan garmen terhadap ekonomi nasional.

Ragam kehidupan ekonomi dan bisnis saat ini banyak sekali sisi dan permasalahannya semakin kompleks, tidak mengenal batas, dan tidak berkepastian. Kondisi ini tercipta terutama setelah disemarakkan oleh munculnya berbagai perubahan lingkungan bisnis, seperti liberalisasi perdagangan global, krisis moneter dan keuangan global, iklim bisnis yang tidak kondusif, integrasi dan kolaborasi bisnis yang semakin cepat dan

kuat, serta berbagai perubahan lingkungan bisnis yang lain (Furniawan, 2021).

Perkembangan kehidupan saat ini berkembang pesat, terutama di sektor perekonomian. Akan ada banyak inovasi dan kreatifitas yang akan dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya, dan juga akan banyak persaingan yang sangat sehat antar perusahaan dan investasi di pasar modal

Sutrisno (2010:239) “Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki”. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan 2 jumlah ekuitas, sehingga variabel ini disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik, juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal. Return On Equity (ROE).

Menurut I Made Sudana, (2011:22) “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Rasio ini penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan pengelolaan modal yang efektif dan efisien, serta merupakan salah satu indikator peluang investasi yang baik.

Menurut Agus Sartono (2010:124) “Return on Equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia lagi pemegang saham perusahaan.” Dan adapun Menurut Brigham dan Houston (2010:149), “Return on Equity (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.” Dan Menurut Irham (2012:98), “Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” “Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak

dengan total ekuitas”. Dalam jurnal Pratomo (944:2017).

Rasio keuangan, termasuk Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity, adalah alat penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara Debt to Equity Ratio menggambarkan struktur modal perusahaan.

Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dianggap memiliki pengaruh langsung terhadap Return on Equity (ROE), yang mencerminkan efisiensi penggunaan modal dan profitabilitas perusahaan. Analisis hubungan antara rasio-rasio ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi ROE dalam konteks industri tekstil dan garmen.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisa rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity dalam konteks industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mengelola risiko dengan lebih efektif.

Sedangkan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka adalah

bursa efek. Yang menjalankan fungsi pasar modal di Indonesia ada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Agus Sartono (2010:122) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Menurut Maamduh dan Abdul Halim (2016:82) "Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Adapun beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang". Kasmir, (2013:112) "Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri". Arifian, D., Anggraeni, N., & Furniawan, F. (2020). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. menyatakan debt to equity ratio yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia dengan rasio "Utang terhadap ekuitas" merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan.

Menurut (Putri 2011) Dalam jurnal (Pratomo 2017:943). Menyatakan bahwa: Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset

yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. (Houston 2015:134).

Menurut Darsono (2005:52) Dalam jurnal Choirudin (2018:42) "Rasio lancar (current ratio) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki". Menurut Sujarweni, W.V. (2017:60) dalam jurnal Choirudin (2018:42) "Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki". Menurut Mardiyanto, J. (2009:54) dalam jurnal Choirudin (2018:42) Current ratio (CR) adalah "perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Furniawan, F., & Rosdianti, F. (2020). Terdapat faktor yang berpengaruh pada harga saham yaitu Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER). Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Sedangkan apabila rasio DER tinggi maka ekuitas semakin sedikit dari hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak seharusnya melebihi ekuitas agar bebannya tetap tidak terlalu tinggi.

Tinjauan Kinerja Keuangan menjadi krusial untuk memahami stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Fokus pada analisis Current Ratio dan Debt to Equity Ratio bertujuan untuk mengevaluasi likuiditas dan struktur modal perusahaan, sementara Return on Equity menjadi indikator vital dalam mengukur efisiensi penggunaan modal. Perubahan dinamis dalam industri ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan di pasar saham Indonesia.

Melalui tinjauan kinerja keuangan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan

dalam industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih baik bagi perusahaan di sektor tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Current ratio dan Debt to equity ratio dengan variabel (Y) yaitu Return on Equity. Menurut Sugiyono (2018 : 23) :Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel – variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik dan selanjutnya dilakukan analisis pada 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 – 2018.

Menurut Sugiyono (2018 : 136) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi dapat diartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari semua obyek/subyek yang akan diteliti baik dari sifat, jenis atau karakteristik.

Menurut Sugiyono (2018 : 137) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk

menentukan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan sampling purposive yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memiliki kriteria. Berdasarkan kriteria yang ditentukan dari tabel diatas, sampel yang akan digunakan penulis sebanyak 9 sampel Textile dan Garment, karena yang dapat memenuhi kriteria diatas hanya 9 perusahaan yang memiliki data saham lengkap. Sehingga hanya 9 perusahaan selama 4 periode dari tahun 2015 – 2018 yang masuk kedalam sampel yang akan diteliti pada seluruh perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CR	DER	ROE_Y
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	159,7672	134,5008	,3676
	Std. Deviation	142,82907	102,82208	,78755
	Absolute	,153	,141	,116
Most Extreme Differences	Positive	,153	,141	,062
	Negative	-,148	-,114	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,921	,848	,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,365	,469	,719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan di atas baik variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity memiliki nilai diatas 0,05 yang berarti berdistribusi Normal.

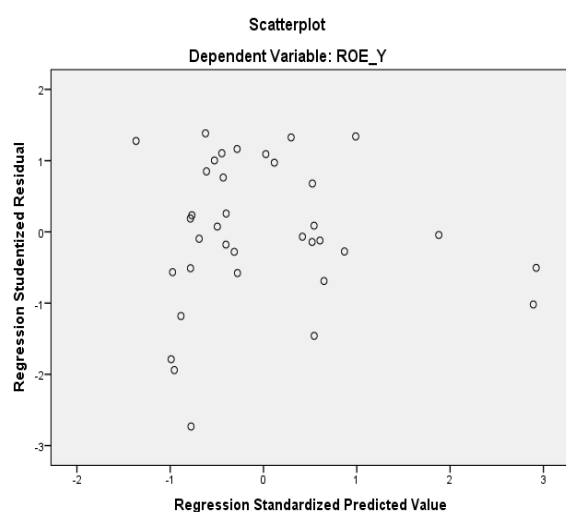
Uji Multikolinearitas

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,918	1,089
	DER	,918	1,089

Menunjukkan hasil nilai tolerance bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil

perhitungan di atas bahwa nilai tolerance dari CR sebesar 0.918 ($0.918 > 0.10$) dan nilai tolerance dari DER sebesar 0.918 ($0.918 > 0.10$). Sedangkan nilai VIF dari DER sebesar 1,089 dan nilai VIF dari DER 1,089 dimana kedua variabel tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dalam hal ini artinya tidak terdapat multikolinieritas dalam regresi karena nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Mode	Durbin-Watson
1	1,264

Menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson yaitu sebesar 1,264. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,264 \leq 2$) maka dapat disimpulkan data tersebut dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,602	,244	
CR	,002	,001	,408
DER	,005	,001	,592

Pada kolom B dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 6.397, ROA 0.140, dan ROE 0.020. Maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut Nilai pada output kemudian dimasukan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = (-0,602) + 0.002 X_1 + 0.005 X_2$$

Dibawah ini merupakan interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda yang telah dihasilkan Nilai Konstanta (a) yaitu sebesar (-0,602). Hal ini dapat diartikan bahwa jika Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) nilainya adalah (-0,602). maka Return on Equity (ROE) akan menjadi (-0,602).

Nilai koefisien regresi linier Current Ratio (CR) (b1) bernilai positif yaitu 0.002. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROE 0.002 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Begitupun sebaliknya jika CR mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap Harga Saham sebesar 0.002.

Nilai koefisien regresi linier Debt to Equity Ratio (DER) (b2) bernilai negatif yaitu 0.005. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0.005 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Begitupun sebaliknya, jika DER mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap ROE sebesar 0.005.

Uji Korelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	,721 ^a	,521	,491	7,08444

Korelasi secara simultan antara variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio

(DER) terhadap Return on Equity (ROE) diperoleh nilai sebesar 0,721. Jika dilihat dari karakteristik hubungan, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat.

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	,721 ^a	,521	,491	7,08444

Diperoleh nilai koefisien determinasi atau R square, koefisien determinasi ini menunjukkan nilai sebesar 0,491 atau 49,1% maka Return on Equity (ROE) dapat dijelaskan oleh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Sedangkan sisanya 52,1% (100% - 47,9% = 52,1%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian

Uji Hipotesis

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,093	,044
1 CR	1,968	,057
DER	5,979	,000

Menjelaskan hasil uji secara parsial (uji statistik t) mengenai pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). terhadap Return on Equity (ROE) dapat dijelaskan pengujian Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE) Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan t hitung 1,968 tingkat signifikasinya 0.057 maka nilai signifikansi ($0.057 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan hasil thitung 1,968 kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan menentukan ttabel pada nilai signifikansi 5% : $n - k : 36 - 2 = 34$ sehingga diperoleh ttabel 2,03224

dengan demikian H1 ditolak karena thitung $<$ ttabel ($1,968 < 2,03224$) artinya Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Pengujian Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE). Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai Debt to Equity Ratio (DER) memiliki t hitung 5,979 $>$ 2,03224 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 maka nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H2 diterima karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0.05 artinya Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,228	2	4,114	10,072	,000 ^b
Residual	13,480	33	,408		
Total	21,708	35			

Menjelaskan hasil uji signifikansi secara simultan (uji statistik f) Jika tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 lebih kecil dari nilai signifikansi output SPSS v.20 ($0.000 < 0.05$) maka H0 ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil Fhitung dan Ftabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung $>$ Ftabel ($10,072 > 2.89$) dengan demikian H3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel Current Ratio (CR) (X1), Debt to Equity Ratio (DER) (X2) dan Return on Equity (ROE) (Y).

Pembahasan

Setelah menghitung menggunakan SPSS v.20 dan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018,

berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat dikatakan baik apabila sudah melaksanakan uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas yang menyatakan hasil data berdistribusi normal, terbebas dari Uji Multikolonieritas, Uji Heteroedastisitas dan Uji Autokorelasi. Data pada penelitian ini bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada uji normalitas dapat dilihat dari jumlah sampel sebanyak 36, dimana memiliki Asyms Sign.nya bernilai lebih dari 0.05 maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Penelitian ini terbebas dari gejala Multikolonieritas dimana sudah memenuhi persyaratan nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Gejala heteroskedastisitas juga tidak terlihat dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil pengujian dengan scatterplot titik – titik menyebar di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y dan tidak terdapat gejala Autokorelasi dalam penelitian ini, di mana memenuhi persyaratan bebas tidak terdapat gejala Autokorelasi, dengan demikian masalah tersebut dapat teratasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Berdasarkan pengujian hipotesis menjelaskan hasil uji signifikansi secara parsial (uji statistik t) mengenai pembahasan diketahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity ratio terhadap Retrun on Equity sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian Current Ratio (CR) Terhadap Retrun on Equity (ROE)

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan t hitung 1,968 tingkat signifikasinya 0.057 maka nilai signifikansi ($0.057 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan hasil thitung 1,968 kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan menentukan ttabel pada nilai signifikansi 5% : $n-k : 36 - 2 = 34$ sehingga diperoleh ttabel 2,03224 dengan demikian H_1 ditolak karena thitung < ttabel ($1,968 < 2,03224$) artinya Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Retrun on Equity (ROE).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Joko Pratomo (2017) yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Retrun on Equity (ROE).

Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) adalah dua metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan Return on Equity mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Penting untuk diingat bahwa hubungan antara berbagai rasio keuangan tidak selalu linear atau pasti, dan banyak faktor dapat mempengaruhi hubungan antara Current Ratio dan Return on Equity. Beberapa alasan mengapa Current Ratio mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE antara lain ROE lebih terkait dengan struktur modal perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang (debt) untuk mendanai operasinya. Jika perusahaan menggunakan utang dengan bijaksana dan menghasilkan laba yang tinggi dari penggunaan dana tersebut, maka ROE dapat tetap tinggi meskipun Current Ratio mungkin rendah. Siklus bisnis dapat memainkan peran penting. Selama fase pertumbuhan ekonomi, perusahaan mungkin lebih fokus pada pertumbuhan dan pengembangan, sementara dalam kondisi ekonomi yang sulit, perusahaan mungkin lebih memperhatikan likuiditas dan keamanan keuangan. Penting untuk memahami bahwa analisis keuangan yang komprehensif melibatkan pertimbangan lebih dari satu rasio. Sebuah perusahaan yang sehat secara finansial mungkin memiliki kombinasi rasio yang berbeda tergantung pada strategi bisnis, industri, dan kondisi pasar saat itu. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai rasio dan faktor lainnya dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Pengujian Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE).

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai Debt to Equity Ratio (DER) memiliki t hitung $5,979 > 2,03224$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 maka nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_2 diterima karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0.05 artinya Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh AMINATUZZAHRA. (2010) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Formulasinya adalah Total Debt dibagi dengan Total Equity. Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham perusahaan. DER mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan operasional atau investasinya. Utang dapat memberikan daya ungkit keuangan yang dapat meningkatkan ROE jika hasil investasi perusahaan melebihi biaya utang. Namun, jika hasil investasi kurang dari biaya utang, DER yang tinggi dapat memperburuk ROE, karena beban bunga yang tinggi dapat mengurangi keuntungan bersih yang tersedia untuk pemegang saham.

Penting untuk diingat bahwa hubungan antara DER dan ROE bersifat kompleks, dan faktor-faktor seperti industri, siklus bisnis, dan kebijakan perusahaan juga memainkan peran dalam mempengaruhi hubungan ini. Sementara DER dapat memberikan potensi pengembalian

yang lebih tinggi, juga dapat meningkatkan risiko dan memperbesar fluktuasi laba. Keputusan untuk menggunakan utang harus dipertimbangkan secara hati-hati agar tidak mengorbankan stabilitas keuangan perusahaan.

Menguji apakah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity

Berdasarkan hasil F hitung dan F tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa F hitung $> F$ tabel ($10,072 > 2.859$) dengan demikian H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) (X_2) dan Return on Equity (ROE).

Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). terhadap Harga Saham.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bambang Syahputra. (2017) yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah dua rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Keduanya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE), meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada situasi spesifik perusahaan.

CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset jangka pendek. CR yang tinggi dapat menunjukkan likuiditas yang baik, sementara CR yang rendah dapat menandakan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban segera.

Jika perusahaan memiliki CR yang tinggi, ini dapat memberikan kepercayaan kepada

pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi perusahaan dan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

DER mengukur proporsi hutang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat hutang relatif terhadap ekuitas, dan ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Jika perusahaan memiliki DER yang rendah, ini dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat. Tingkat hutang yang rendah dapat mengurangi beban bunga dan risiko kebangkrutan, yang dapat mendukung pertumbuhan dan profitabilitas.

ROE mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang sahamnya. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal ekuitas. CR dan DER dapat mempengaruhi ROE melalui pengaruh terhadap risiko dan biaya modal. Struktur modal yang sehat dan likuiditas yang baik dapat mengurangi risiko dan biaya keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROE.

Hubungan antara CR, DER, dan ROE tidak dapat dianggap sebagai hubungan sebab-akibat yang pasti, karena pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada industri, model bisnis, dan kondisi ekonomi.

Manajemen yang bijaksana dalam mengelola likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) dapat berkontribusi pada peningkatan ROE, tetapi perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain, seperti efisiensi operasional dan strategi manajemen, juga dapat mempengaruhi ROE.

Jika Current Ratio tinggi, artinya perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo.

Pengaruh positif CR terhadap ROE mungkin terjadi karena likuiditas yang baik dapat

mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan, berpotensi meningkatkan keuntungan.

Jika DER tinggi, artinya perusahaan memiliki tingkat utang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Pengaruh DER terhadap ROE dapat bervariasi; sementara utang dapat meningkatkan pengembalian ekuitas melalui leverage, tingkat utang yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya bunga dan risiko finansial, yang mungkin mengurangi ROE.

Penting untuk diingat bahwa hubungan ini tidak bersifat kausal dan dapat bervariasi antarindustri dan perusahaan. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan ekonomi juga dapat memengaruhi hubungan antara CR, DER, dan ROE. Oleh karena itu, analisis keuangan yang holistik dan mempertimbangkan konteks industri dan ekonomi sangat penting untuk memahami dampaknya secara akurat.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE). Pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa artinya Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Dengan demikian secara simultan antara variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) (X2) dan Return on Equity (ROE). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Penelitian yang dihasilkan hanya menggunakan tiga variabel yang meliputi Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE). Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya jumlah variabel independen salah satu dari variabel tersebut

dapat diganti maupun ditambah dari salah satu variabel yang tidak tercantum pada penelitian yang dilakukan penulis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Joko Pratomo. 2017. " Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016". [skripsi]. Mahasiswa Program S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
- Agus Sartono. 2010. Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go–Public di BEI Periode 2005-2009). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Arifian, D., Anggraeni, N., & Furniawan, F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(3).
- Bambang, Syahputra. 2017. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Choirurodin. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Furniawan, F. (2021). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 8(1).
- Furniawan, F., & Rosdianti, F. (2020). *Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham*. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(2).
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratomo, Joko Adityo. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(4), 942-956. \
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Erlangga: Surabaya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2010), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.